Berajah Journal
Jurnal Pengajaran dan Mengalami hal yang lebih baik Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA JAMBI

STUDENT CHARACTER EDUCATION THROUGH EXTRACURRICULARS ISLAMIC RELIGION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS COUNTRY 2 CITY OF JAMBI

Ahmad Ridwan[1], Madyan[2], Indri Kumala Dewi[3], Tomy Kusuma Wardhana[4]
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: drahmadridwansagmpdi@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi disebut dalam sebuah organisasi yaitu Rohani Islam yang memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan karakter siswa. Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi guna memenuhi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan obyektifitas. Hasil penelitian Bentuk pendidikan karakter melalui keigiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yaitu: Mengintensifkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam di Kelas. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam yaitu dukungan dari Bapak dan Ibu Guru, Siswa yang antusias mengikuti kegiatan. Adapun penghambatnya adalah belum efektifnya keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak, Belum selektifnya siswa memilih teman. Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi melalui: Adanya pengawasan guru terhadap perkembangan perilaku siswa, Perlu adanya koordinasi antara guru dan orang tua dalam pengawasan perilaku siswa. Hasil yang dicapai dari pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah berhasil dimana siswa telah memiliki karakter baik seperti suka menolong, rajin dan jujur.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Siswa, Ekstrakurikuler Keagamaan Islam

ABSTRACT

Islamic religious extracurricular education at State Vocational High School 2 Jambi City is referred to in an organization, namely Spiritual Islam which has a function as a means of character education for students. The research approach that the writer uses is descriptive qualitative. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions as well as verification of the reliability of research results obtained by triangulation techniques to fulfill credibility, transferability, dependability and purpose encryption. The results of the research form of character education through Islamic religious extracurricular activities, namely: Intensifying character education in Islamic extracurricular activities in class. Factors supporting and inhibiting the implementation of student character education through Islamic religious extracurriculars are the support from Mr. and Mrs. Teachers, students who enthusiastically participate in activities. While the obstacle is the ineffectiveness of parental involvement in the implementation of children's education, the students' not being selective in choosing friends. Efforts to improve student character education through Islamic religious extracurriculars at State Vocational High School 2 Jambi City through: There is teacher supervision of the development of student behavior, there needs to be coordination between teachers and parents in supervising student behavior. The results achieved from character education in the subject of Islamic Religious Education at State Vocational High School 2 Jambi City have been successful where students have good character such as helpful, diligent and honest.

Keywords: *Education, Student Character, Islamic Religious Extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk kepribadian yang kuat bagi peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam era globalisasi. Pendidikan karakter bisa dilakukan 50% melalui keluarga dan 50% melalui sekolah. Kedua lembaga itu berperan samapenting dalam pengajaran nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik. Untuk sekolah bisa diberikan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan dan cinta tanah air, sedangkan keluarga di rumah bisa memberikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai agama sehingga anak punya pegangan yang kuat dan bisa menjadi penyaring dari pengaruh media seperti televisi, internet dan lingkungan. Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai diharapkan lahir manusia yang memiliki sensivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia dibumi ini. Sehingga wacana pendidikan karakter akan menjadi "resolusi" dari berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa kita[1]

Dalam pembentukan karakter peserta didik, menurut persepsi guru mata pelajaran umum yang dijadikan tumpuan adalah Guru Pendidikan Agama, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Guru PAI sangat berperan aktif pada pembentukan karakter ini, program-program demikian menjadi andalan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih giatgiatnya menerapkan pendidikan karakter, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang muatannya adalah wajib semua guru menerapkan PPK ini. Proses globalisasi dianggap berpengaruh atas kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agama. Masuknya banyak paham sekuler dan liberal secara pelan namun pasti menggerus akhlak peserta didik yang kebanyakan masih siswa. Dalam terminoligi agama, khususnya agama islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhak manusia, dan dalam praktek kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.

Dalam kegiatan Pendidikan, Pendidikan karakter sangatlah penting karena menyangkut tabiat manusia, yang wujudnya dalam perilaku manusia yaitu perilaku peserta didik atau subjek didik. Dalam menentukan kelulusan peserta didik ukurannya tidak hanya melalui ujian nasional seperti selama ini menjadi standar pokok, tetapi haruslah proporsional menyangkut aspek kemampuan peserta didik selama belajar, ujian sekolah, dan perilaku peserta didik. Di sinilah pentingnya Pendidikan karakter yang mengembangkan sikap atau perilaku subjek didik harus menjadi bagian penting dan integral dalam Pendidikan[2].

Sekolah, sebagai organsasi Pendidikan formal, membantu seorang individu belajar dan berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.[3] Peserta didik yang tidak perhatian kurang

[1] Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M., *Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM*, (Deeppublish), 2020, halaman 5

[2] Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis agama dan Budaya*. (Multi Presindo), 2013, halaman 13

[3] Doni Koesoema A, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*, (PT Kanisius : Depok), 2020, halaman 213

termotivasi/berminat untuk belajar sampai pada melakukan perilaku yang kurang terpuji atau diluar batas kewajaran permasalahan yang terlihat sehubungan dengan perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, kondisi seperti ini menimbulkan keresahan dikalangan guru khususnya dikalangan guru pendidikan agama islam yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dalam mengenai perilaku terpuji.Padahal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi memiliki kegiatan melalui ekstrakurikuler keagamaan islam yang salah satu kegiatannya pendidikan karakter peserta didik, adanya peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar alquran, tidak melaksanakan sholat zuhur, tidak jujur dalam bertransaksi. Kondisi seperti ini juga guru berupaya keras dengan segala tanggung jawab yang dimiliki untuk mendidik peserta didik menjadi baik. Dengan melaksanakan pendidikan di luar jam sekolah setiap hari Rabu dan Sabtu yang di kenal dengan kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi."**

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Estrakurikuler Keagamaan Islam

Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah[4].

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dalam buku Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakuikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menmbah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya dikelas.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Untuk fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan normanorma agama

[4] Syarifuddin, S., *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (CV. Budi Utama) 2018, halaman 86-87

dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalanpersoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun nonverbal.

Pendidikan Karakter

Adapun karakter adalah kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak[5]. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti Toengrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, Karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola prilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan prilaku yang ada disekitarnya. Adapun karakter adalah kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. Jadi pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Allah SWT juga berfirman yang artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, serta ia banyak menyebut Allah."*[6]

[5] Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia), 2013, halaman 30

[6] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Ar-Ruzz Media), 2012, halaman 22

Berajah Journal
Jurnal Pengajaran dan Mengalami hal yang lebih baik Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

Nilai utama yang ditanamkan antara lain: religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil. Nilai-nilai inilah yang dikembangkan di sekolah melalui kurikulum pendidikan berkarakter yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskrptif, karena data yang akan digunakan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan dan sebagainya. Kemudian. Penelitian harus memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia.[7]

Setting dan Subjek Penelitian

Setting Penelitian Setting penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. 2. Subjek Penelitian Subjek penelitian berpusat pada pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Disebabkan adanya kendala tenaga, waktu, dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya.[8]

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi[9]. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode 32 observasi partisipan, yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai pendidikan karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Yaitu wawancara dengan cara hanya mengumpulkan data yang relevan dengan permaslahan yang diteliti. Wawancara juga dilakukan dalam suasana informal terbuka dan penuh kekeluargaan, karenanya wawancara yang diadakan lebih mengutamakan 33 catatan-catatan, tidak memerlukan alat serta tempat tersendri. Wawancara tidak terstuktur penulis gunakan sebagai instrumen pelengkap observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang pendidikan karakter siswa oleh guru agama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[10]

---

[7] John W. Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Terjemahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010, halaman 215

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, halaman 19

[9] Sugioyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta) 2018, halaman 310

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2017, halaman 216

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pendidikan karakter melalui keigiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam

Bentuk-bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMKN 2 Kota Jambi adalah:

a) Mengintensifkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam di Kelas

Pendidikan karakter bagi siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan pembelajaran di sekolah. Wawancara dengan Syarifuddin Kardi, guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan: Saya mendapatkan pengarahan oleh kepala sekolah bahwa dalam kurikulum membentuk karakter agama guru diharapkan mampu untuk memberikan materi pendidikan agama yang mengutamakan pembentukan karakter kepada siswa dan bukan pengajaran agama saja. Dengan demikian setiap guru memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan karakter bagi siswa bukan hanya pengetahuannya saja[11].

Pengamatan di kelas kelas XII A dimana guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di lokal tersebut mengatakan kepada siswa dalam penilaian yang dilakukan nantinya guru lebih menilai aspek karakter siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat, bukan hanya melalui pengetahuan mereka tentang ilmu itu saja[12]

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pendidikan karakter bagi siswa yang dilakukan pihak SMK Negeri 2 Kota Jambi dalam mendidik perilaku siswa di sekolah dengan lebih kepada pemberian membentuk dari pada pengajarannya.

b) Guru Berusaha Menjadi Contoh Insan Berkarakter Baik bagi Siswa

Pendidikan karakter bagi siswa dilakukan dengan memberikan teladan kepada siswa di sekolah dalam kehidupan kesehariannya. Karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam lingkungan sekolah, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya di sekolah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syarifuddin Kardi, guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan: Saya sebagai guru adalah orang yang panutan bagi siswa di sekolah. Perkataan, perbuatan yang dilihat atau didengar siswa akan masuk ke dalam jiwanya. Untuk itu saya berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa kami berikan. Seperti berkata sopan dengan siapapun di sekolah dan lingkungan, saya terlebih dahulu memberi contoh mengenai berkata sopan, agar hal itu diikuti oleh siswa apalagi setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam.

Pengamatan di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam nampak bersikap lembut terhadap siswa di sekolah. Guru tidak terlihat memarahi siswa atau mengatakan sesuatu yang tidak pantas kepada siswa tersebut. Sehingga kesehariannya, guru terlihat sangat ramah dengan siswa dan yang lainnya.

Guru Membiasakan Siswa Mengamalkan Perilaku Baik Adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan sendiri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu latihan

[11] Wawancara Bersama Bapak Syarifuddin Kardi Tanggal 11 November 2022

[12] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

dan membentuk dari guru, terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pengamatan penulis bahwa pembiasaan sebagai upaya membentuk perilaku siswasiswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan ini misalnya dengan bismillah bagi guru untuk mengajar siswa-siswa sebelum memulai pelajaran di kelas dan lain sebagainya. Mengucapkan rasa syukur dan pujian-pujian kepada Allah setelah selesai belajar dan pembisaanpembiasaan lain yang sesuai dengan norma agama. Guru juga membiasakan siswa datang tepat waktu dalam pembelajaran[13].

Wawancara dengan Khalil Qibran, siswa kelas XII A Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang mengatakan: "Memang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi selalu mengajarkan kepada saya dan teman-teman untuk selalu menjalankan syariat Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat dan puasa. Guru menginginkan setiap siswa membiasakan diri menjalankan ibadah dalam hidup[14].

Guru harus memulai membiasakan perkataan, perbuatan yang baik kepada siswa di sekolah. Mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam ruagan kelas dan ketika akan ke luar kelas dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

c) Guru Memotivasi Siswa Agar Berperilaku Baik

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi diperoleh suatu gambaran bahwa pemberian nasehat-nasehat dari guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya kepada siswa-sering dilakukan, nasehat diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang berada di kelas untuk belajar. Guru terlihat mengarahkan siswa untuk tetap selalu melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

d) Guru Selalu Memperhatikan Perkembangan Karakter Siswa di Sekolah

Hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperoleh suatu gambaran bahwa yang menjadi perhatian guru terhadap siswa adalah segala yang berhubungan dengan ajaran agama. Melalui materi pelajaran agama yang diajarkan di kelas, guru berusaha memberikan penekanan kepada siswa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi setiap Muslim.

e) Guru Melakukan Reward dan Funishment Terhadap Perilaku Siswa

Hasil observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dimana hukuman diberikan kepada siswa sekedar memberikan pengajaran, bukan menghukum secara kasar dan keras. Hukuman yang diberikan berupa perintah mengerjakan sesuatu yang bermanfaat

[13] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 15 November 2022

[14] Wawancara Bersama Bapak Khalil Qibran Tanggal 15 November 2022

secara paksa seperti menghapal ayat-ayat pendek dalam Al-Qur‟an. Reward atau pujian juga dberikan jika anak memiliki karakter baik[15].

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa upaya membentuk perilaku siswa siswa melalui hukuman yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam bersifat membentuk dan pembelajaran, bukan hukuman yang diberikan berdampak negatif bagi siswa, dengan cara memukul atau penyiksaan, namun masih dalam kewajaran para guru Membentuk Pendidikan Agama Islam dalam memberikan hukuman.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam

a. Faktor pendukung

1) Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru

Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi sangat baik sekali. Bapak dan ibu guru sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah, memberikan dukungan baik moral maupun material. Apabila ditunjuk menjadi pemateri dalam kegiatan rutin, bapak dan ibu langsung siap tanpa ada keraguan.

2) Siswa yang antusias mengikuti kegiatan

Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Adanya anggota tetap dan nggota tidak tetap membuktikan bahwasanya 56 siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3) Adanya guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang membina dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yaitu Syarifuddin Kardi. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Dari faktor pendukung di atas penulis mengamati di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yakni dukungan dari bapak dan ibu guru, antusias siswa mengikuti kegiatan, dan adanya pembina kegiatan ekstrakurikuler[16].

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMK Negeri 2 Kota Jambi adalah:

1) Belum Efektifnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak

Keluarga merupakan tempat dimana anak itu untuk pertama kali menerima hitam putihnya kehidupan ini, jadi peran keluarga sangatlah menentukan, akan bagaimana anaknya nanti dalam berinteraksi dengan lingkungan berikutnya. Peran pendidikan keluarga dalam menemukan jiwa keagamaan pada anak, maka tak mengherankan jika rasul menekankan tanggung jawab itu kepada orang tua. Anak bayi yang lahir/dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk dan keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan orang tua.

Berpedoman pada observasi penulis bahwa, kurangnya perhatian dan

[15] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

[16] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

pengawasan dari keluarga menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran agama karena pemikirannya sudah teracuni oleh kebebasan. Berdasarkan observasi penulis bahwa perhatian orang tua pada siswa memang kurang, siswa yang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua akan dan akibatnya kondisi siswa yang kurang perhatian dan arahan dalam pendidikan karakter bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari[17].

Masalah pendidikan, pengetahuan dan pengalaman sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bagi siswa. Khususnya tentang cara maupun pola orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak kepada siswa. Kebanyakan orang tua siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi banyak yang berpendidikan rendah dan bahkan ada yang tidak pernah sekolah sama sekali, sehingga masalah pendidikan siswa dilakukan apa adanya dan tidak sesuai dengan cara-cara yang sudah ada dalam syariat Islam.

2) Belum Selektifnya Siswa Memilih Teman

Pengaruh pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk kenakalan, melalui pergaulan inilah mereka dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan, sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya maupun bagi masa depannya. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa masih terlihat siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi di saat belajar ada yang mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan dan ada juga siswa yang kurang begitu menghormati guru.

Dengan demikian kendala pendidikan karakter pada siswa kelas XII A Jurusan bisnis Jaringan dan pemasaran produksi grafika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi disebabkan masih adanya siswa yang belum memiliki karakter baik dalam bergaul dengan individu lainnya sehari-hari seperti dengan siswa lainnya. Semakin canggihnya alat komunikasi seperti yang diketahui saat sekarang ini, sangat memberikan pengaruh yang besar bagi siswa. Media elektronik seperti televisi, play station dan lain sebagainya sangat berpengaruh terhadap kesehatan akhlak siswa. Hasil observasi di lapangan diperoleh suatu data maupun gambaran bahwa ada siswa yang memiliki pola hidup yang belum Islami seperti memakai pakaian yang tidak rapi bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini disebabkan pengaruh informasi yang mereka dapatkan melalui media informasi[18].

Banyak siswa yang akhlaknya terganggu seperti berbicara tidak sopan dan melihat keadaan. Media massa yang mudah didapatkan di Kota Jambi merupakan kendala untuk membatasi

[17] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

[18] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

peredarannya secara pribadi bagi setiap siswa[19].

Masalah ini memang dapat dirasakan bersama baik masyarakat di desa, dimana pengaruh media massa menghambat bagi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa di kelas yang terintegrasi atau masuk melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

a. Adanya Pengawasan Guru Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa

Untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter bagi siswa adalah para guru harus selalu memberikan perhatian kepada siswa. Karena dengan selalu memperhatikan mereka, siswa merasa selalu memperoleh perhatian, selalu dipedulikan dan termasuk selalu terawasi. Hal ini sebagaimana hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperoleh suatu gambaran bahwa guru dalam melakukan upaya menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter bagi siswa telah memberikan perhatian khusus seperti memperhatikan cara siswa bergaul dengan temannya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, sehingga siswa selalu merasa terayomi dan diawasi.

Pendidikan perilaku melalui perhatian di sini adalah mencurahkan segala perhatian untuk perkembangan siswa dalam upaya pendidikan karakter bagi siswa. Hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperoleh suatu gambaran bahwa yang menjadi perhatian guru terhadap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah segala yang berhubungan dengan ajaran agama. Melalui materi pelajaran agama yang diajarkan di kelas, guru berusaha memberikan penekanan kepada siswa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi setiap Muslim.

Sedangkan wawancara dengan Ade Saputra Harahap, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang mengatakan: Guru selalu memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki sikap yang tidak baik di sekolah. Melalui perhatian, siswa merasa dihormati dan diperhatian oleh guru. Dengan demikian, siswa menjadi malu untuk melakukan perbuatan yang salah dihadapan guru ataupun tidak[20].

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, perhatian dalam pendidikan karakter bagi siswa sangat penting sekali dalam pertumbuhan siswa di masa depannya. Sebagai guru yang bertanggung jawab dan bijak, maka selalu harus memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, agar mereka kelak menjadi siswa yang baik, sholeh dan bertanggung jawab. Untuk itu, guru harus selalu mengingatkan dengan selalu meningkatkan pemberian motivasi dan nasehat sebagai upaya menghadapi tantangan pendidikan karakter bagi siswa. Hasil observasi di Sekolah

[19] Wawancara Bersama Bapak Syarifuddin Kardi Tanggal 11 November 2022

[20] Wawancara Bersama Bapak Ade Harahap Saputra Tanggal 11 November 2022

Berajah Journal
Jurnal Pengajaran dan Mengalami hal yang lebih baik Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah diperoleh suatu gambaran bahwa para guru telah memberikan motivasi dan nasehat saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas[21].

b. Perlu adanya Koordinasi antara Guru dan Orang Tua dalam Pengawasan Perilaku Siswa

Kerja sama yang intensif dilakukan guru dan orang tua memberikan gagasan baru dalam pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak tersebut. Pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dimana penulis melihat bahwa disiplin belajar siswa sudah sangat baik. Setiap harinya tidak tampak siswa yang terlambat datang ke sekolah atau siswa yang bolos belajar. Saat dilakukan pengamatan selama 2 bulan, maka selama rentang waktu itu ada siswa yang terlambat ke sekolah dan tidak ada yang bolos belajar.

Tentang hal ini maka peneliti mewawancarai Syarifuddin Kardi, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang mengatakan: Hal yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, termasuk guru selain mengadakan surat-menyurat saja adalah kunjungan guru ke rumah orang tua siswa itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap prilaku siswa yang sangat berlebihan dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan itu[22].

Guru telah memberikan informasi sebanyak mungkin sehingga pihak keluarga memahami dan membantu sekolah tersebut dalam pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan pemaparan permasalahan ini adalah bahwa:

a. Bentuk pendidikan karakter melalui keigiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yaitu:
   1) Mengintensifkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam di Kelas.
   2) Guru berusaha menjadi contoh insan berkarakter baik bagi siswa
   3) Guru membiasakan siswa berkarakter baik
   4) Guru memotivasi siswa agar memiliki karakter yang baik
   5) Guru selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa di sekolah
   6) Guru melakukan reward dan funishment terhadap perilaku siswa.
b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam:
   1) Pendukung, Dukungan dari Bapak dan Ibu Guru, Siswa yang antusias mengikuti kegiatan, Adanya guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler.
   2) Faktor penghambat, Belum efektifnya keterlibatan orang tua dalam

[21] Observasi di Sekolah Menengah Kejuran Negeri 2 Kota Jambi Tanggal 22 November 2022

[22] Wawancara Bersama Bapak Syarifuddin Kardi Tanggal 11 November 2022

pelaksanaan pendidikan anak, Belum selektifnya siswa memilih teman.

c. Upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi melalui: Adanya pengawasan guru terhadap perkembangan perilaku siswa, Perlu adanya koordinasi antara guru dan orang tua dalam pengawasan perilaku siswa. Hasil yang dicapai dari pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi telah berhasil dimana siswa telah memiliki karakter baik seperti suka menolong, rajin dan jujur.

Saran

Saran Dalam penulisan dan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah:

a. Kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi selalu meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa Islam melalui kerja sama yang sinergi dengan orang tua dalam menyelesaikan berrbagai persoalan siswa selama belajar di sekolah.
b. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi agar meningkatkan perhatian terhadap pergaulan siswa selama ini yang dirasakan masih buruk dan membatasi berbagai pengaruh negarif media yang merusak bagi siswa.
c. Kepada orang tua untuk meningkatkan koordinasi dan konsultasi dengan pihak sekolah, agar bisa mendorong perubahan positif dalam menyelesaikan berbagai kendala penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zaenul Fitri. 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia

John W Creswell. 2010. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Terjemahannya.* Yogyakarta*:* Pustaka Pelajar

Koesoema, Doni. 2020. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*.Depok: Kanisius

Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nasir. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis agama dan Budaya*, Bandung: Multi Presindo

Rahayu, S. M. dkk. 2020. Akuntansi *Dasar Sesuai dengan SAK EMKM*. Deeppublish

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Syarifuddin S. 2018, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta*:* CV Budi Utama